

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ekonomi merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam menentukan kesejahteraan hidup masyarakat luas dan berpengaruh bagi pembangunan suatu daerah yang sedang berkembang dalam prospek diberbagai bidang. Di dalam perekonomian masyarakat tentu ada pembangunan ekonomi yang memiliki arti pengelolaan sumber daya dan menjalin kerja sama dengan pihak swasta yang dalam metode pelaksanaannya dijalankan oleh pemerintah daerah dan masyarakat sekitar. Seperti dalam contoh sector pertanian bahwasannya pembangunan infrastruktur seperti lumbung padi sangat berguna meskipun terlihat sederhana, seperti pada halnya mesin -- mesin yang dapat memfasilitasi para petani juga sangat berguna demi membangun dasar dari pengembangan ekonomi masyarakat local.

Di dalam suatu daerah pasti terdapat pertumbuhan ekonomi penduduk, biasanya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di sana. Hal ini yang bisa menjadi tolak ukur suatu keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah, sehingga pengembangan ekonomi local bisa terlaksana dengan baik. Pengembangan ekonomi local ini sebenarnya suatu metode untuk bisa mencapai pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera. Maka dari itu setiap daerah harus mampu dengan adanya pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi yang bisa sejalan dengan sumber daya alam yang ada sebagai modal perbaikan dari seluruh aspek kehidupan masyarakat itu sendiri. Hal tersebut bisa dengan menggali potensi suatu kekayaan alam dan menambah lapangan kerja yang ada dengan metode pengembangan ekonomi local.

Pengembangan Ekonomi local itu sendiri memiliki arti dimana proses pemerintah local, masyarakat, dan organisasi dalam masyarakat itu sendiri ikut merangsang, mendorong, dan mengajak dalam pemeliharaan aktivitas masyarakat agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Pengembangan ekonomi local dalam ruang lingkup yang sempit bisa mengelola dan mengadakan kerja sama dengan masyarakat sekitar yang sudah berkecimpung dalam pengelola perusahaan swasta agar dapat membuka lapangan kerja baru dan juga agar bisa menunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Seperti pada contoh di desa saga kecamatan detusoko kabupaten ende untuk menciptakan lapangan kerja baru dengan menggunakan metode pengembangan ekonomi local. Karena tujuan utama dari pembangunan ekonomi local itu sendiri yaitu untuk menciptakan jenis lapangan kerja dan meningkatkan kualitas dalam diri masyarakat daerah tersebut. Biasanya dalam pembangunan untuk pengembangan ekonomi local tersebut dimulai dari desa -desa yang memang butuh perkembangan dan membutuhkan lapangan kerja banyak.

Salah satu metode yang sudah diterapkan di desa saga kecamatan detusoko ini seperti melihat potensi yang ada sejak awal untuk dilakukan perkembangan produk agar bisa menjadi produk unggulan daerah. Dalam melihat potensi tersebut pastinya memperhatikan sektor mana yang perlu dibenahi, sehingga di Desa Saga kecamatan Detusoko ini terdapat sektor yang mungkin membutuhkan perkembangan yaitu pada bidang pertanian dan bidan kerajinan. Dalam sektor tersebut dirasa sudah tidak bisa dikembangkan tetapi dengan adanya metode pengembangan ekonomi local bisa teratasi dengan mengeluarkan produk -- produk baru hasil dari sektor pertanian dan kerajinan tersebut dan memperbarui alat dari sector industri, sehingga dengan adanya produk baru tersebut masyarakat dapat memanfaatkan kekayaan alam yang ada dan dapat meningkatkan kesejahteraan dalam perekonomian masyarakat

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terordinir. Disamping itu, konsep pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang. Selain itu juga pariwisata atau rekreasi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini, dengan berpariwisata dapat berkumpul dengan menghabiskan waktu dengan sanak saudara atau orang-orang yang di sayangi untuk menambah wawasan pengetahuan pada anak-anak atau hanya sekedar penghalang penat dari kesibukan pekerjaan yang ditekuninya.

Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai macam kebudayaan, adat, serta agama tentunya dapat digunakan sebagai pemikat dalam bidang kepariwisataan. Dengan kebijakan-kebijakan yang strategis dan tepat guna dapat membuat pariwisata sebagai sektor komoditi yang sangat baik bagi perekonomian dan sebagai penghasil devisa negara kedua setelah minyak bumi dan gas alam.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia kepariwisataan pasal 1 yaitu “wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang ataupun sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi jangka waktu sementara. Pariwisata lokal merupakan potensi wilayah yang dimiliki oleh setiap

daerah. Potensi pariwisata lokal bisa berupa wisata alam, wisata buatan maupun wisata khusus. Setiap daerah yang memiliki berbagai potensi pariwisata lokal atau daerah yang akan di kelola serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik secara ekonomi maupun non ekonomi. Objek wisata yang paling banyak menarik perhatian wisatawan adalah segi keindahan alam yang merupakan andalan indonesia di bidang pariwisata. Pembangunan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan PAD pada umumnya dan pendapat ekonomi masyarakat pada khususnya (Rina,2014).

Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah. Bertumpu kepada masyarakat bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antar negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya, pembangunan kepariwisataan nasional tercermin pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, yang menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Berbicara mengenai pembangunan daerah, di Indonesia pembangunan di berbagai sektor diawasi langsung oleh Negara. Pembangunan daerah garis besarnya adalah bagian terpenting bagi pembangunan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan daerah dan menserasikan laju pertumbuhan antar daerah di Indonesia. Dalam pengembangan daerah sudah dibutuhkan peningkatan pendayagunaan potensi daerah secara optimal. Namun, pembangunan di Indonesia

saat ini bukan lagi menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat tetapi merupakan tugas dari Pemerintah Daerah. Hal ini merupakan bagian dari Otonomi Daerah sesuai yang dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah adalah salah satu landasan yuridis bagi pengembangan otonomi daerah di Indonesia. Undang-Undang ini menyebutkan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah harus sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1945, yang mana pemerintahan daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.

Perkembangan pariwisata indonesia saat ini sedemikian pesat. Oleh karena itu pemerintah indonesia terus berusaha memperhatikan sektor pariwisata. Adanya perkembangan pariwisata ini dapat membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran serta membuka lapangan pekerjaan baru. Perkembangan pariwisata juga diandalkan sebagai sektor penghasil devisa bagi negara. Begitu pula dengan wisata yang ada di Desa Saga Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende Provinsi NTT.

Kampung Saga memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi utama menyelami tradisi suku *lio*. Dikampung Saga terdapat beberapa objek wisata antara lain objek wisata adat dan juga objek wisata alam. Objek wisata adat terdiri dari *sa'o* atau rumah adat berarsitektur khas etnis lio yang kaya dengan nilai kearifan lokal. Ada juga kubur batu asli suku lio yang disebut dengan *rate* untuk meletakkan mayat yang di makamkan dengan posisi duduk ada juga upacara seperti *gawi* yang turut menambah eksotis kampung yang sudah berusia ratusan tahun.

Selain wisata adat ada juga wisata alam yang berada di kampung Saga yaitu air terjun *muru wena* yang ketinggiannya mencapai 50 meter. Dengan

dikembangkannya pariwisata di desa saga maka akan menarik minat calon wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut. Dengan semakin meningkatnya jumlah wisatawan ke obyek wisata desa saga maka secara tidak langsung akan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat setempat. Dimana dampak dari adanya pengembangan wisata adalah meningkatnya pendapatan daerah.

Sektor wisata ini berhubungan erat dengan wisatawan sehingga dampak positif yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata berasal dari jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun manca negara serta investasi yang akan dilakukan oleh industri pariwisata. Pengembangan objek wisata alam ini akan memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan ekonomi, pengembangan kawasan wisata alam mampu memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati.

Masyarakat dipandang dapat terlibat atau menunjang kegiatan sebuah objek wisata alam oleh wisatawan manca negara atau domestik dalam penyediaan makanan dan minuman, tempat tinggal (*homestay, cottage*), sarana dan prasarana transportasi, dan kegiatan lainnya. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata diharapkan akan mampu memberikan tambahan pendapatan masyarakat secara memadai, disamping pendapatan dari sektor pembangunan lainnya. Setiap tingkat perubahan wisatawan akan berpengaruh terhadap perubahan tingkat pengeluaran (*output*), nilai tambah, upah atau gaji ketenagakerjaan, penerimaan devisa, dan neraca pembayaran.(Nova Belida:2013)

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan

tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup handal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Selanjutnya, untuk mencapai keberhasilan penyelenggaraan kepariwisataan dimaksud, diperlukan langkah- langkah yang serasi antar semua pihak yang terkait, baik pemerintah maupun masyarakat, sehingga terwujud keterpaduan lintas sektoral. Dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan, dilakukan pembangunan obyek dan daya tarik wisata, baik dalam bentuk mengusahakan obyek dan daya tarik wisata yang sudah ada maupun membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata.

Dalam mengembangkan sektor pariwisata ini tentunya pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah kebijakan tentang pariwisata. Kebijakan ini bertujuan untuk menggali, menginventarisir dan mengembangkan objek-objek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Kabupaten Ende memiliki potensi di bidang kepariwisataan yakni obyek wisata alam, wisata budaya dan wisata bahari. Salah satu obyek wisata adalah wisata yang ada di Desa Saga . Namun perkembangan pariwisata di Kabupaten Ende khususnya di Desa Saa perkembangannya lambat atau belum berkembang secara optimal. Lambatnya perkembangan pariwisata di Desa Sagayang tergambar dari: (1) jumlah kunjungan wisata yang terus menurun; (2) akomodasi yang masih terbatas; (3) terbatasnya sarana infrastruktur. Maka dari itu dengan PERDA yang ada masih bersifat umum. Untuk itu perlu perhatian khusus dari Pemerintah Daerah agar membuat PERDA khusus yang

mengatur tentang Rencana Disain Kawasan Pariwisata (RDKP) penetaan kelembagaan, penataan kawasan, zonasi dan tata batas, serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, perkembangan pariwisata di Desa Saga Kecamatan Detusoko tentu menimbulkan respon positif dan juga negatif dikalangan masyarakat. Maka dari itu penulis tertarik untuk menulis dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **“Dampak Kebijakan Pengembangan Pariwisata Bagi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Saga Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende”**.

1.1.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi masalah pokok dalam tulisan ini adalah Bagaimana Dampak kebijakan Pariwisata dalam meningkatkan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pokok masalah ini akan di kaji lebih jauh melalui pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptakan lapangan pekerjaan di desa saga kecamatan detusoko kabupaten ende
2. Bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengurangi pengangguran di desa saga kecamatan detusoko kabupaten ende

1.2.Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan ini adalah:

Untuk mengetahui apa dampak kebijakan Pemerintah Kabupaten Ende dalam meningkatkan ekonomi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Saga Kecamatan Detusoko kabupaten ende

1.3.Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penulisan ini adalah:

a. Manfaat teoritis

1. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa Sebagai acuan referensi yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian terutama yang membahas tentang dampak kebijakan pengembangan pariwisata Bagi perkembangan ekonomi masyarakat.

b. Manfaat praktis

1. Bagi pemerintah daerah kabupaten ende, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan perkembangan pariwisata di kabupaten ende.
2. Bagi masyarakat setempat, penelitian ini diharapkan dapat merangsang keterlibatannya disektor pariwisata

1.5. Metodologi Penulisan

1. Jenis data

a. Data primer

Data yang dikumpulkan dan di olah sendiri oleh peneliti tersebut dari objek penelitian

b. Data sekunder

Data yang didapatkan tidak secara langsung oleh objek atau subjek penelitian

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Metode

wawancara juga bisa dilakukan melalui media-media tertentu seperti telepon, email, atau whatsApp.

3. Teknis analisis data

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara yang dikumpulkan dari seluruh sumber.